

Optimalisasi Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini Dengan Pembiasaan *One Day One Surah*

Siti Rohimatus Zainiyah¹, Siti Hamidahtur Rofi'ah²

^{1,2}Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah Jember

Email : atusazzainiyah@gmail.com¹, hamidahsauqi@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan proses pelaksanaan pembiasaan *One Day One Surah* di RA Baitul mukminin Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan daya ingat anak usia dini. Temuan utama dari penelitian ini ialah perlunya melakukan penelitian tentang pembiasaan *One Day One Surah* pada kemampuan daya ingat anak usia dini. Kelas B, yang terdiri dari 36 siswa (18 laki-laki dan 18 perempuan), menjadi subjek penelitian ini. Metode kualitatif dengan jenis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari proses analisis data. Penelitian yang dilakukan di RA Baitul Mukminin menemukan bahwa kemampuan daya ingat anak usia dini dipengaruhi secara positif oleh pembiasaan *One Day One Surah*. Konsistensi dari guru dan bimbingan orang tua dalam membantu anak mereka mengulangi bacaannya di rumah merupakan faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini. Akan tetapi, terdapat juga hambatan seperti perbedaan kemampuan anak, kurangnya dukungan dari orang tua, serta kehadiran anak yang tidak konsisten.

Kata Kunci: *Daya Ingat, Anak Usia Dini, One Day One Surah*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan "Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut"(S. N. RI, 2003). Anak usia dini merupakan anak yang baru lahir hingga usia enam tahun yang dianggap sebagai masa kanak-kanak awal, yang terkadang disebut dengan masa keemasan (*golden age*) (Sari Nurmila Hasri, 2021). Selama masa ini, anak-anak mengalami perubahan dalam perkembangannya yang luar biasa karena mereka berkembang dalam diberbagai bidang, termasuk nilai agama dan moral, fisik motorik, kemampuan kognitif, bahasa, seni, serta aspek sosial emosional.

Anak-anak adalah masa depan keluarga dan bangsa, sehingga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan investasi yang berharga bagi keduanya (Rofiah, 2022). Sangat penting untuk memaksimalkan potensi anak yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada setiap anak. Agar dapat menghadapi rintangan hidup dengan lebih baik, penting sekali bagi anak untuk mengembangkan indera dan hati mereka, seperti yang disebutkan

dalam ayat 78 Surah An-Nahl. Potensi indera anak, yang meliputi penglihatan dan pendengaran, merupakan komponen penting dalam masa perkembangannya (Annisa Layinal Hijja, Lilik Erni Suryani, & Muhammad Rifqi Maulana, 2025). Sebagaimana difirmankan dalam ayat 78 Surah An-Nahl.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati Nurani, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl:78) (K. A. RI, 2019).

One Day artinya satu hari, *One Surah* artinya satu surah. Jadi, *One Day One Surah* adalah satu hari satu surah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *One Day One Surah* bukan berarti satu hari harus menghafal satu surah, akan tetapi yang dimaksud dengan *One Day One Surah* dalam penelitian ini adalah suatu pembiasaan untuk anak didik dalam membiasakan mereka membaca surah al-quran (surah yasin) bersama-sama secara rutin setiap hari. Pembiasaan ini sangat bermanfaat bagi anak – anak karena akan lebih mudah bagi mereka dalam menghafal serta mengingat ayat-ayat yang mereka baca secara perlahan.

Lembaga RA Baitul Mukminin terletak ditengah-tengah masyarakat pedesaan, yaitu di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. RA Baitul Mukminin merupakan sebuah lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Baitul Mukminin Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Lembaga ini merupakan lembaga yang mengedepankan pada pembinaan spiritual dan ajaran islam. Pada tahap awal observasi yang dilakukan di RA Baitul Mukminin, peneliti menemukan bahwa lembaga ini adalah lembaga satu-satunya lembaga RA di Kecamatan Bangsalsari yang menerapkan pembiasaan membaca surah yasin setiap hari. Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Quran pada kehidupan sehari-harinya. Dengan membiasakan anak didik membaca surah yasin setiap hari, pendidik dapat mengajarkan nilai-nilai agama seperti suka membaca surah-surah yang ada dalam Al-Quran. Dengan pembiasaan ini diharapkan anak didik akan lebih mudah mengingat dan hafal tanpa menghafalkan, meskipun hanya beberapa ayat dalam surah yasin.

Meskipun kegiatan ini telah menjadi rutinitas harian di lembaga tersebut, masih sedikit kajian ilmiah yang mengulas bagaimana pembiasaan ini mempengaruhi kemampuan daya ingat anak usia dini. Kebanyakan studi sebelumnya lebih berfokus pada metode hafalan atau pembelajaran akademik formal, sementara pendekatan pembiasaan berbasis spiritual belum banyak diteliti secara sistematis di tingkat PAUD.

Permasalahan utama yang menjadi latar belakang penelitian ini ialah perlunya kajian mendalam terkait pembiasaan *One Day One Surah* di RA Baitul Mukminin Curahkalong Bangsalsari. Meskipun pembahasan ini telah dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan rutin, akan tetapi masih perlu ditelusuri bagaimana pelaksanaannya secara konkret di lembaga, mulai dari strategi guru dalam mendampingi kegiatan hingga keterlibatan anak dalam

pembiasaan membaca surah yasin bersama-sama. Karena dalam pendidikan, guru berperan penting terhadap perkembangan anak didiknya, pendidik bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam melaksanakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak (Zahra Orin Luvita, 2025).

Selain itu, perlu diketahui sejauh mana pembiasaan tersebut mampu mengoptimalkan kemampuan daya ingat anak usia dini, mengingat perkembangan kognitif anak berbeda-beda. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor-faktor yang mendukung, seperti dukungan dari orang tua serta semangat guru dalam membimbing anak. Namun, tidak menutup kemungkinan juga terdapat hambatan, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda. Disisi lain, persepsi guru dan orang tua terhadap dampak dari pembiasaan ini juga perlu dievaluasi, karena penilaian dari beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan akan memberikan gambaran objektif mengenai keberhasilan dan tantangan dari pelaksanaan pembiasaan *One Day One Surah* di lembaga ini. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan *One Day One Surah* dilakukan, sejauh mana guru dan orang tua terlibat dalam kegiatan ini, serta bagaimana dampaknya terhadap kemampuan daya ingat anak. Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran kontekstual yang memadukan nilai keagamaan dan penguatan fungsi kognitif anak usia dini.

Istilah kognitif digunakan oleh pakar psikologi untuk menjelaskan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses perkembangan kognitif seperti persepsi, berpikir, mengingat, dan mengelola data yang memperdayakan seseorang untuk memperoleh pemahaman dalam mengatasi tantangan. Kemampuan kognitif seseorang juga mencakup kapasitas mental dan fisik untuk berpikir, pemahaman dan perolehan informasi, serta kapasitas untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru untuk mengatasi masalah yang terjadi disekitarnya (Nadlifah, Nurul Zahriani Jf, & Muhammad Abdul Latif, 2022).

Perkembangan kognitif merupakan sebuah kemampuan berpikir seseorang seperti perhatian, daya ingat, penalaran, kreatifitas, dan bahasa. Daya ingat adalah bagian penting dalam diri seseorang, karena daya ingat yang akan menerima, menyimpan, dan menghasilkan kesan, wawasan, dan tanggapan (Muhammad Yusri Bachtiar, Paradiba Q.A.Idrus, & Muhammad Akil Musi, 2022). Teori daya ingat anak usia dini menurut Jean Piaget berfokus pada tahap-tahap perkembangan kognitif yang secara langsung mempengaruhi kemampuan anak dalam menyimpan dan mengambil informasi. Menurut Piaget, ada empat fase perkembangan kognitif anak yang berbeda : sensorimotor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun keatas). Ketika kita mengingat sesuatu, pada dasarnya kita mengakuinya melalui pengungkapan pengetahuan yang telah tersimpan dalam kurun waktu yang lama atau singkat (Marinda, 2020). Di sisi lain, mengingat atau menghidupkan kembali kejadian sebelumnya adalah inti dari memori, menurut James Patrick Chaplin. Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam

otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Informasi di dalam otak disimpan dalam bentuk memori. (Indah Wahyu Ningsih, Nafsiah Hafidzoh Rahman, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengangkat topik permasalahan dengan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Optimalisasi Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini dengan Pembiasaan *One Day One Surah*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan *One Day One Surah* di RA Baitul Mukminin dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini melalui pembiasaan yang konsisten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada kondisi objek alamiah (Nursapia Harahap, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses dan strategi optimalisasi kemampuan daya ingat anak usia dini melalui pembiasaan *one day one surah* berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Pembiasaan ini dipilih karena merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada kejadian atau gejala yang bersifat alamiah. Lokasi penelitian dilaksanakan di RA Baitul Mukminin yang terletak di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Penelitian ini difokuskan pada anak kelas B yang terdiri dari 36 anak, dengan rincian 18 anak perempuan dan 18 anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2025.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembiasaan *One Day One Surah* yang berkaitan dengan kemampuan daya ingat anak usia dini secara langsung. Kepala sekolah, guru, dan wali murid diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai pembiasaan yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, rencana pembelajaran, dan catatan perkembangan anak.

Ada tiga langkah untuk memeriksa data yang diperoleh, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilah, dan fokus pada rician yang penting. Penulisan naratif adalah salah satu cara penyajian data, juga dapat dilakukan berupa bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data. Penelitian ini menggunakan strategi triangulasi sumber dan metode, yang mencakup evaluasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk menjamin keaslian data (Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RA Baitul Mukminin Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember pada kelas B yang terdiri dari 36 anak (16 laki-laki dan 16 perempuan) terdapat pembiasaan *One Day One Surah* yang dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan daya ingat anak usia dini. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pembiasaan *One Day One Surah* dapat berkontribusi positif terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini.

Kemampuan daya ingat erat kaitannya dengan memori yaitu dapat dikumpulkan melalui panca indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, dan penciuman. Untuk menyimpan data didalam memori ada berbagai cara yang dapat dilakukan. Seperti, pengulangan, pembiasaan, memberikan pemahaman, memberikan motivasi, dan mencatat (Rochanah, 2021). Seperti halnya di RA Baitul Mukminin dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini dengan cara pembiasaan *One Day One Surah* agar anak mampu mengingat bacaan-bacaan yang ada didalam surah yasin.

Kemampuan kognitif anak usia dini ialah aspek penting dalam perkembangan mereka, karena kemampuan kognitif merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan tahapan daya pemikiran manusia dalam pusat perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif juga merujuk pada kemampuan mereka untuk melakukan eksplorasi melalui panca indera, sehingga mereka dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui (Khadijah, 2024).

1. Langkah-langkah Pembiasaan *One Day One Surah*

Pembiasaan membaca surah yasin setiap pagi memberikan kontribusi positif untuk mengoptimalkan kemampuan daya ingat anak usia dini. Pembiasaan di lembaga ini tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan akan tetapi juga menjadi bagian dari strategi pendidikan yang mentimulasi perkembangan anak usia dini. Kegiatan pembiasaan *One Day One Surah* di RA Baitul mukminin Curahkalong Bangsalsari Jember mengajak anak suka membaca ayat – ayat Al-Quran sejak dini dan dapat mengoptimalkan pada daya ingat anak. Ibu Yuyun, selaku Kepala RA Baitul Mukminin menjelaskan, “*kegiatan rutin pembacaan surah yasin setiap hari hanya dilaksanakan di RA Baitul Mukminin saja dari lembaga RA yang ada di kecamatan bangsalsari, yang mana kegiatan ini kami mulai pukul 07:30. Pembiasaan ini ialah salah satu cara untuk membantu anak-anak suka membaca ayat-ayat al-quran sejak dini dan meningkatkan kemampuan daya ingat mereka, yang awalnya belum bisa menjadi bisa karena dibaca setiap hari meskipun masih didampingi oleh guru*”. Secara teoritis, temuan ini diperkuat oleh teori Jean Piaget, ada empat fase perkembangan kognitif anak yang berbeda : tahap sensorimotor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun keatas). Anak-anak berada dalam tahap pra-operasional dimana mereka mulai menggunakan simbol (kata dan bahasa) untuk merepresentasikan objek. Dalam penelitian ini pembacaan ayat-ayat Al-Quran menjadi simbol yang dapat dikenali, diingat, dan diulang oleh anak sebagai bentuk proses perkembangan kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Marinda, 2020). Pengulangan

pada bacaan surah yasin yang dilakukan secara rutin dapat merangsang perkembangan berpikir simbolik memperkuat memori dan memperluas kosakata anak.

Berdasarkan observasi, kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan dengan cara posisi anak dan guru sama-sama duduk melingkar, kemudian dimulai dari guru yang membacakan tawassul dan membaca surah al-fatihah, lalu guru dan anak membaca surah yasin bersama-sama dengan satu anak memimpin menggunakan mic dan didampingi oleh guru, setelah pembacaan surah yasin selesai lalu membaca doa yang dipimpin oleh guru sebagai penutup.

Selama kegiatan observasi dilakukan di kelas B RA Baitul Mukminin menunjukkan anak sudah bisa membaca surah yasin dari awal sampai akhir meskipun masih didampingi oleh guru, akan tetapi ada juga beberapa anak yang belum bisa menirukan lafadz-lafadz surah yasin sampai selesai dikarenakan tidak semua anak dapat antusias dalam kegiatan pembiasaan ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Niti, guru 1 kelas B RA Baitul Mukminin yang senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuyun "*pembiasaan ini dilakukan untuk melatih anak untuk menyukai ayat-ayat yang ada didalam Al-Quran sekaligus meningkatkan daya ingat mereka. Akan tetapi, dalam pembiasaan ini tidak semua anak dapat mengikuti dengan antusias, karena terkadang ada anak yang kurang fokus, main sendiri, bahkan ngomong sendiri saat kegiatan berlangsung. Selain itu terkadang ada anak yang datangnya terlambat, sehingga tertinggal pembacaan yang sudah dimulai. Oleh karena itu, masih ada beberapa anak yang belum bisa mengingat dan menirukan lafadz-lafadz yang ada dalam surah yasin dengan baik*". Maka, hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam membimbing dan membentuk kebiasaan baik secara perlahan, sesuai dengan karakter dan perkembangan usia masing-masing anak yang berbeda.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Setiap kegiatan sudah pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, seperti pada pembiasaan *One Day One Surah* dalam mengoptimalkan daya ingat anak usia dini yang dilaksanakan memiliki faktor pendukung seperti konsistensi guru dalam pelaksanaannya dan membimbing anak mulai dari belum bisa hingga menjadi bisa serta melibatkan orang tua yang mendampingi anak mengulang bacaan di rumah yang dapat memperkuat daya ingat anak. Namun terdapat juga faktor penghambat dari kegiatan ini, seperti kemampuan anak yang berbeda-beda, kurangnya pendampingan di rumah karena kesibukan orang tua, sering tidak masuk sekolah, dan datang terlambat sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan dari awal. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Arin, guru 2 Kelas B RA Baitul Mukminin "*dalam pelaksanaan pembiasaan One Day One Surah terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, adapun faktor pendukungnya ialah semangat guru dalam melaksanakan pembiasaan ini, dan dukungan dari orang tua yang ikut andil dalam mendampingi anak mengulang kembali bacaan surah yasin di rumah. Sedangkan faktor penghambat dari pembiasaan ini ialah kurangnya dukungan dari orang tua terhadap pembiasaan yang dilakukan oleh anak di sekolah, terkadang ada anak yang terlambat diantarkan ke sekolah sehingga anak tidak dapat*

mengikuti kegiatan dari awal” Oleh karena itu, orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam optimalisasi daya ingat anak usia dini.

Berdasarkan observasi, pembiasaan *One Day One Surah* ini memberikan dampak positif anak usia dini di RA Baitul Mukminin, meskipun pada awalnya anak belum mampu mengikuti dengan lancar, seiring waktu mereka mulai terbiasa dengan bacaan-bacaan surah yasin dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengingatnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Riris, Wali Murid kelas B RA Baitul Mukminin, *“pendapat saya terhadap pembiasaan ini sangat bagus, selain membiasakan anak suka membaca surah-surah Al-Quran sejak dini, juga membantu anak dalam mengingat atau hafal tanpa menghafalkan meskipun masih didampingi, akan tetapi anak sudah faham dengan bacaan-bacaan yang ada didalam surah yasin. Hal ini terlihat perubahan dari anak saya yang awalnya belum mengetahui bacaan-bacaan yang ada didalam surah yasin hingga menjadi tau”*. Seperti yang diungkapkan dalam teori James Patrick Chaplin bahwa daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengalami peristiwa masa lalu. Dalam pembiasaan *One Day One Surah* RA Baitul mukminin, kegiatan membaca surah yasin setiap hari memberi input memori berulang yang mendukung terbentuknya memori jangka Panjang (Nafsiah Hafidzoh Rahman, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, 2021). Anak-anak yang mengikuti pembiasaan ini dapat secara konsisten menunjukkan kemampuan mereka untuk mengingat lafadz-lafadz ayat, urutan bacaan yang sebelumnya belum mereka ketahui dan secara spontan dapat menyambung ayat meskipun tidak diperintahkan untuk menghafal secara formal.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian serupa menunjukkan adanya perbedaan dalam pendekatan untuk kemampuan daya ingat anak, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Paradiba Q.A.Idrus, Muhammad Akil Musi, 2022) di TK Malimpung Patampanua Pinrang mengungkapkan bahwa metode yang digunakan ialah metode *One Day One Surah* yang mana terdapat pengaruh terhadap peningkatan daya ingat anak. Hal ini sejalan dengan temuan di RA Baitul Mukminin di mana pembiasaan *One Day One Surah* dapat meningkatkan kemampuan daya ingat anak usia dini. Namun di TK Malimpung Patampanua Pinrang menitikberatkan pada kegiatan hafalan. Sedangkan, di RA Baitul Mukminin lebih bersifat pada pembiasaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Husna Hakim Munawwarah, Aisyah Idris and Program, (2021) di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh juga mengemukakan bahwa anak-anak kelompok B1 menunjukkan perkembangan daya ingat (kognitif) dalam menghafal juz amma sebagai hasil dari penerapan metode *One Day One Ayat* dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana Arief Tiara Putri, Hadis Purba, 2024) di RA Al-Fajar Medan Denai menemukan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak salah satunya dilakukan dengan memberikan latihan menghafal yang teratur dan terstruktur. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Armin Nurhartanto, 2022) di TK Muslimat VI Andongrejo Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora juga terdapat salah satu faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan kompetensi guru dan kemampuan anak. Hasil ini mendukung temuan di RA Baitul Mukminin terkait faktor penghambat dan

faktor pendukung yang salah satunya sama-sama berkaitan dengan peran orang tua, peran guru, dan kemampuan anak dalam perkembangan kognitif usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan *One Day One Surah* berupa kegiatan membaca surah yasin setiap pagi secara rutin memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan kemampuan daya ingat anak usia dini. Pengulangan yang dibaca bersama guru setiap hari memungkinkan anak mengingat ayat-ayat surah yasin tanpa tekanan untuk menghafal. Langkah-langkah yang sistematis, seperti pembacaan bersama dalam posisi duduk melingkar dan pendampingan langsung oleh guru. Adapun faktor pendukung dari pembiasaan ini adalah konsistensi guru dalam membimbing anak, serta keterlibatan orang tua dalam membantu anak mengulang bacaan di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda, kurangnya dukungan dari orang tua, serta keterlambatan kehadiran anak. Kegiatan pembiasaan *One Day One Surah* tidak hanya menanamkan nilai religious, tetapi juga berdampak positif terhadap daya ingat anak sebagai bagian dari perkembangan kognitif.

Penelitian ini menyarankan 1) pembuat kebijakan perlu terus menjaga konsistensi dan kualitas pelaksanaan *One Day One Surah*. 2) guru juga perlu lebih memperhatikan anak-anak yang kurang antusias atau memiliki kesulitan daya ingat. 3) orang tua juga penting untuk berpartisipasi aktif dalam mendampingi anak mengulang bacaan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana Arief Tiara Putri, Hadis Purba, S. W. (2024). Implementasi Pembelajaran Tahfiz dalam Mengembangkan Kognitif pada Anak 5-6 Tahun di RA Al-Fajar Medan Denai. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i3.3136>
- Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Nursapia Harahap, M. . (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Nadlifah, M.Pd, Nurul Zahriani Jf, M.Pd, Muhammad Abdul Latif, M. P. (2022). Perkembangan Kognitif AUD Teori Dan Aplikasinya. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). CV Multiartha Jatmika. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.riegsciurbeco.2008.06.005%0A>
- Hasri, S. N. (2021). Penerapan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Pada Kelompok B RA Mi ' raju Shibyan NW Dasan Lekong. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/doi.org/10.37216/aura.v2i2.549>
- Khadijah, E. D. dan. (2024). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk

- Geometri Anak Usia 5-6 Tahun. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2),192–210.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.25150>
- Lilik Erni Suryani, Muhammad Rifqi Maulana, A. L. H. (2025). Mengasah Bakat Dan Potensi Kebajikan : Pelajaran Dari Surah An-Nahl Ayat 78, Surah Asy-Syams Ayat 8-10 Dan Surah Al-Isra Ayat 32. *Mushaf Journal : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 5(1), 38–44.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
<https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Munawwarah, Aisyah Idris, H. H., & Program. (2021). Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 155–167.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9296>
- Nafsiah Hafidzoh Rahman, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, I. W. N. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia : Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Nurhartanto, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Juz 'Amma Di Tk Muslimat Vi Andongrejo Kec. Banjarejo Kab. Blora Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 164–176.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.146>
- Paradiba Q.A.Idrus, Muhammad Akil Musi, M. Y. B. (2022). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Metode One Day One Ayat Terhadap Peningkatan Daya Ingat Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Malimpung Patampanua Pinrang. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 82–90. <https://doi.org/10.69552/alihsan.v3i2.1489>
- RI, K. A. (2019). *Al-Quran dan Hafalan*. Cordoba.
- RI, S. N. (2003). *Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Issue 1).
- Rochanah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping. *Journal on Education*, 4(1), 114–127.
- Rofiah, S. H. (2022). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Melalui Model Role Playing “Market Day” Di Ra Fitri Mulia Gebang – Patrang - Jember. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 80–93. <https://doi.org/10.53515/cji.2022.3.2.80-93>
- Zahra Orin Luvita, A. R. (2025). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Di TK ABA Sekampung Lampung Timur. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 91–115.
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3404.3>